

**HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN ORANG TUA DAN STATUS GIZI  
BALITA DI DESA GARGOSARI KECAMATAN SAMIGALUH  
KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA**



**PUBLIKASI ILMIAH**

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran

Oleh :

**HUSNUL FATAH NOOR SHULHAENI**  
**J 50012 0066**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN UMUM  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN ORANG TUA DAN STATUS GIZI  
BALITA DI DESA NGARGOSARI KECAMATAN SAMIGALUH  
KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

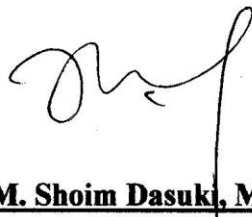
Oleh :

**HUSNUL FATAH NOOR SHULHAENI**

**J 50012 0066**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr M. Shoim Dasuki, M.Kes**

**NIP/NIK : 676**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN ORANG TUA DAN STATUS GIZI  
BALITA DI DESA NGARGOSARI KECAMATAN SAMIGALUH  
KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA**

Yang diajukan oleh :

**Husnul Fatah Noor Shulhaeni**

**J 50012 0066**

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada hari Rabu, tanggal 23 Maret 2016

**Penguji**

Nama : dr. Sri Wahyu Basuki, M.Kes  
NIP/NIK : 1093

(.....)

**Pembimbing Utama**

Nama : dr. M. Shoim Dasuki, M.Kes  
NIP/NIK : 676

(.....)

**Pembimbing Pendamping**

Nama : dr. Anika Candrasari, M.Kes  
NIP/NIK : 1237

(.....)

**Dekan FK UMS**

(.....)

**Dr. EM Sutrisna, dr., M.Kes**

**NIK : 919**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Maret 2016

Penulis



**HUSNUL FATAH NOOR SHULHAENI**

**J 50012 0066**

# **HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN ORANG TUA DAN STATUS GIZI BALITA DI DESA NGARGOSARI KECAMATAN SAMIGALUH KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA**

## **Abstrak**

Penelitian tentang tingkat pendidikan orang tua serta pengaruhnya terhadap status gizi balita menunjukkan adanya perbedaan hasil pada beberapa peneliti. Pekerjaan dan pendapatan keluarga atau status ekonomi memberi pengaruh yang berbeda-beda pada tiap keluarga. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pendidikan orang tua serta pengaruhnya terhadap status gizi balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pendidikan orang tua terhadap status gizi balita di Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta tahun 2016. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Subjek penelitian adalah balita berumur 12-60 bulan dan berdomisili di Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Total Sampling*. Data diperoleh dari kuesioner dan pengukuran *antropometri*. Uji statistik menggunakan *chi square*. Didapatkan hasil untuk status gizi berdasarkan BB/U pada ayah sebesar  $p=0,19$  dan ibu  $p=0,02$ . Sedangkan hasil untuk status gizi berdasarkan TB/U pada ayah sebesar  $p=0,05$  dan ibu  $p=0,009$ . Terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan status gizi balita di Kelurahan Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

**Kata Kunci:** Status Gizi, Tingkat Pendidikan, Balita.

# **THE CORRELATION BETWEEN PARENTS EDUCATION AND NUTRITIONAL STATUS IN CHILDHOOD IN NGARGOSARI VILLAGE SAMIGALUH DISTRICT OF KULON PROGO YOGYAKARTA**

## **Abstract**

Research about parents level of education and effect of nutritional status in childhood showing there were significant result in some researcher. Profession and income or economics status gave an different effect in some families. So that need further research about parents level of education and the effect to childhood nutritional status. To determine a correlation parents level of education in childhood nutritional status in Ngargosari village Samigaluh District of Kulon Progo Yogyakarta in 2016. This study was cross sectional design. The subject of this research are childhood around 12-60 months and lived in Ngargosari village Samigaluh district of Kulon Progo Yogyakarta. Technic sampling was total sampling. The data was obtained by questionnaires and antropometric measurement. The reaserch statical test was using chi square. The data was obtained in nutritional status Weight for age (BB/U) in level of education in fathers obtained value  $p=0,19$  and mothers  $p=0,02$ . While the result nutritional status Height for age (TB/U) in level of education fahers obtaind value  $p=0,05$  and mothers  $p=0,009$ . There are a correlation between parents levels of education and nutritional status in childhood in Ngargosari village Samigaluh District of Kulon Progo Yogyakarta.

**Keywords:** Nutritional status, Level of education, Childhood.

## **1. PENDAHULUAN**

Balita termasuk kelompok yang rentan gizi di suatu kelompok masyarakat dimana masa itu merupakan masa peralihan antara saat disapih dan mulai mengikuti pola makan orang dewasa (Natalia, 2013). Pemantauan tumbuh kembang balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan balita sejak dini, dengan cara melakukan pengukuran berat badan sebagai cara terbaik untuk menilai status gizi balita tiap bulannya sehingga tumbuh kembang anak akan terpantau (Rahmadiliyani, 2012).

Status gizi buruk pada balita dapat menimbulkan pengaruh yang sangat menghambat pertumbuhan fisik, mental maupun kemampuan berpikir yang pada akhirnya akan menurunkan produktivitas kerja (Samsul, 2011). Prevalensi balita gizi buruk merupakan indikator Millenium Development Goals (MDGs) yang harus dicapai disuatu daerah (kabupaten/kota) pada tahun 2015, yaitu terjadinya penurunan prevalensi balita gizi buruk menjadi 3,6 persen atau kekurangan gizi pada anak balita menjadi 15,5 persen (Bapenas, 2010). Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2013), secara nasional prevalensi balita gizi buruk sebesar 4,9 persen dan kekurangan gizi 17,9 persen. Rentang prevalensi BBLR (per 100) di Indonesia adalah 1,4 sampai 11,2. Walaupun pada tingkat nasional prevalensi balita kurang gizi telah hampir mencapai target MDGs, namun masih terjadi disparitas antar provinsi, antara perdesaan dan perkotaan, dan antar kelompok sosial-ekonomi (Riskesdas, 2013).

Berbagai upaya dalam meningkatkan status gizi anak balita telah dilakukan oleh pemerintah, khususnya Dinas Kesehatan. Namun yang paling berperan dalam meningkatkan status gizi anak balita adalah lingkungan keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak balita adalah kurangnya pendidikan dan pengetahuan pengasuh anak, penggunaan air yang tidak bersih, lingkungan yang tidak sehat, keterbatasan akses ke pangan dan pendapatan yang rendah (UNICEF, 2012).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya masalah gizi pada balita, karena tingkat pendidikan formal mempunyai kaitan erat dengan pengetahuan tentang kesehatan dan praktik gizi. Hasil penelitian

Rahmawati (2013) menyimpulkan semakin tinggi pendidikan orang tua maka pengetahuannya akan gizi akan lebih baik dari yang berpendidikan rendah. Status ekonomi keluarga dapat mempengaruhi daya beli dan konsumsi pangan sehingga mempengaruhi status gizi balita. Hasil penelitian Rahmawati (2013) menyimpulkan semakin tinggi penghasilan, semakin besar pula persentase dari penghasilan tersebut dipergunakan untuk membeli buah, sayur mayur dan berbagai jenis bahan pangan lainnya.

Kelurahan Ngargosari merupakan salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa gambaran keadaan gizi masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2012 adalah masih tingginya prevalensi balita kurang gizi yaitu sebesar 8,45 %, walau sudah menurun dibanding tahun 2011 sebesar 10%. Sedangkan prevalensi balita dengan status gizi buruk sebesar pada tahun 2012 sebesar 0,56% dan tahun 2011 sebesar 0,68% (menurun dibanding tahun 2010 sebesar 0,7%) (Dinkes DIY, 2013). Dari hasil penimbangan di posyandu daerah Kulon Progo DIY diperoleh hasil balita yang ditimbang sebanyak 80,2% dan jumlah anak balita bawah garis merah (BGM) sebanyak 0,9%. Kecamatan bebas rawan gizi adalah kecamatan dengan angka KEP (Kurang Energi Protein) total balita dibawah 15%. Tahun 2013 semua kecamatan bebas rawan gizi (Dinkes Kulon Progo, 2014). Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan antara pendidikan keluarga dengan status gizi balita di Kelurahan Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Peneliti ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode analitik korelasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan Februari di wilayah DesaNgargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta tahun 2016. Data hasil Bulanan Penimbangan Balita (BPB) tahun 2016 di DesaNgargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta menunjukkan bahwa jumlah balita 116 balita.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita (anak berumur 12-60 bulan) dengan berbagai tingkat status gizi (gizi lebih, baik, kurang dan gizi buruk) yang berdomisili di Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Cara pengambilan sampel menggunakan tehnik *total sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orangtua sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Status gizi balita umur 12-60 bulan.

### 3. HASIL PENELITIAN

#### 3.1 Deskripsi Hasil Data Penelitian

**Tabel 6 Pendidikan Ayah**

	Jumlah	Persentase
Rendah	30	25,9
Tinggi	86	74,1
Total	116	100

Sumber : Data Primer

**Tabel 7 Pendidikan Ibu**

	Jumlah	Persentase
Rendah	43	37,1
Tinggi	73	62,9
Total	116	100

Sumber : Data Primer

**Tabel 8 Nilai Z-Score menurut Berat Badan / Umur**

	Jumlah	Persentase
Baik	84	72,4
Tidak Baik	32	27,6
Jumlah	116	100

Sumber : Data Primer

**Tabel 9 Nilai Z-Score menurut Tinggi Badan / Umur**

	Jumlah	Persentase
Baik	64	55,2
Tidak Baik	52	44,8
Total	116	100

Sumber : Data Primer



### 3.2 Analisis Bivariat

Hasil analisis hubungan antara pendidikan orang tua dengan status gizi balita di Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 10 Hubungan pendidikan ayah dengan status gizi balita menurut**

**BB/U**

		Berat Badan		Chi Square
		Baik	Tidak Baik	
Pendidikan Ayah	Rendah	19	11	0,19
	Tinggi	65	21	
	Jumlah	84	32	

Sumber : Data Primer

Analisa uji statistik chi square sebesar 0,196 berarti nilai  $p > 0,05$  artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi balita (gizi baik) dengan pendidikan ayah.

**Tabel 11 Hubungan pendidikan ibu dengan status gizi balita menurut BB/U**

		Berat Badan		Chi Square
		Baik	Tidak Baik	
Pendidikan Ibu	Rendah	26	17	0,02
	Tinggi	58	15	
	Jumlah	84	32	

Sumber : Data Primer

Analisa uji statistik chi square sebesar 0,027 berarti nilai  $p < 0,05$ , yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi balita (gizi baik) dengan pendidikan ibu.

**Tabel 12 Hubungan pendidikan ayah dengan status gizi balita menurut**

**TB/U**

		Tinggi Badan		Chi Square
		Baik	Tidak Baik	
Pendidikan Ayah	Rendah	12	18	0,05
	Tinggi	52	34	
	Jumlah	64	52	

Sumber : Data Primer

Analisa uji statistik chi square sebesar 0,05 berarti nilai  $p = 0,05$ , yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi balita (gizi baik) dengan pendidikan ayah.

**Tabel 13 Hubungan pendidikan ibu dengan status gizi balita menurut TB/U**

		Tinggi Badan		Chi Square
		Baik	Tidak Baik	
Pendidikan Ibu	Rendah	17	26	0,009
	Tinggi	47	26	
	Jumlah	64	52	

Sumber : Data Primer

Analisa uji statistik chi square sebesar 0,009 berarti nilai  $p < 0,05$ , yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi balita (gizi baik) dengan pendidikan ibu.

#### 4. PEMBAHASAN

Pendidikan orang tua dibagi menjadi pendidikan ayah dan pendidikan ibu. Pendidikan ayah didapatkan 30 orang (25,9%) berpendidikan rendah dan 86 orang (74,1%) berpendidikan tinggi. Pendidikan ibu didapatkan 43 orang (37,1%) berpendidikan rendah dan 73 orang (62,9%) berpendidikan tinggi.

Dari hasil pengukuran terhadap anak balita dengan menggunakan indeks berat badan/umur yang disesuaikan dengan standart WHO-NCHS ditemukan sebagian besar anak balita mempunyai status gizi yang baik yaitu sebesar 72,4%, sedangkan anak balita yang mempunyai status gizi tidak baik yaitu sebesar 27,6%. Sedangkan hasil pengukuran terhadap anak balita dengan menggunakan indeks tinggi badan/umur yang disesuaikan dengan standart WHO - NCHS ditemukan hampir setengah dari anak balita yang diperiksa mempunyai status gizi tidak baik yaitu sebesar 44,8% dan selebihnya 55,2% anak balita yang diperiksa mempunyai status gizi yang baik (WHO, 2011).

Sedangkan anak balita yang mempunyai status gizi tidak baik diasumsikan karena ayah dan ibu balita kurang memperhatikan asupan gizi anak serta kesehatan anak dan dapat juga disebabkan adanya penyakit atau infeksi yang

semakin menambah buruk kondisi kesehatan anak sehingga pertumbuhan anak tidak baik (WHO, 2011).

Dari hasil uji chi square pada penelitian ini didapatkan status gizi berdasarkan berat badan/umur tidak ada hubungan dengan tingkat pendidikan ayah karena nilai  $p=0,19$  ( $p>0,05$ ). Hal ini sesuai dengan penelitian Suyadi (2009) yang mengemukakan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ayah dengan status gizi balita.

Dan ada hubungan dengan tingkat pendidikan ibu karena nilai  $p=0,02$  ( $p<0,05$ ). Begitu juga hasil penelitian Hariadi (2010) dan Hadi Saputra (2009) yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan pendidikan ibu dengan status gizi balita.

Sedangkan dari hasil uji chi square pada penelitian status gizi berdasarkan tinggi badan/umur terdapat hubungan dengan tingkat pendidikan ayah karena nilai  $p=0,05$  ( $p=0,05$ ) dan tingkat pendidikan ibu karena nilai  $p=0,01$  ( $p<0,05$ ). Hasil ini sesuai dengan penelitian Rina (2011) bahwa proporsi status gizi kurang baik terbanyak pada pendidikan keluarga rendah ( $\leq$  SMP) yaitu 22,4%, bila dibandingkan dengan pendidikan tinggi yaitu 20%.

Selanjutnya faktor perancu yang mempengaruhi penelitian ini adalah perhatian orang tua terhadap status gizi balita, mencakup pada pemberian makanan tambahan, pendapatan orang tua, pelayanan kesehatan, penyakit infeksi, pekerjaan, dan pengetahuan mengenai gizi balita. Pemberian makanan tambahan dapat meningkatkan status gizi balita karena kebutuhan gizi menjadi lebih tercukupi. Pendapatan orang tua lebih berpengaruh pada biaya untuk membeli bahan pangan yang mampu mencukupi kebutuhan gizi keluarga terutama balita. Pelayanan kesehatan berfungsi untuk mencegah adanya infeksi terhadap balita yang dapat menurunkan status gizi balita. Penyakit infeksi pada balita dapat bersifat akut bahkan kronis, sehingga balita dengan penyakit infeksi secara otomatis nafsu makan menjadi turun dan kebutuhan gizi menjadi tidak tercukupi. Orang tua yang bekerja terlalu sibuk kebanyakan kurang memperhatikan keadaan balita, biasanya orang tua seperti ini lebih sering menitipkan balita kepada kakek atau nenek balita sehingga kasih sayang orang tua terhadap balita menjadi kurang

dan status gizi balita menjadi tidak terpantau dengan baik. Orang tua yang memiliki pengetahuan mengenai gizi balita kebanyakan mempunyai status gizi balita baik, karena mereka lebih tahu faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita yang kemudian mereka terapkan di lapangan.

Kelebihan dari penelitian ini adalah status gizi balita yang di ambil dari tinggi badan/umur dan berat badan/umur. Menurut Departemen Kesehatan (2008) indikator TB/U menggambarkan status gizi yang sifatnya kronis, artinya muncul akibat keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, perilaku pola asuh yang tidak tepat, sering menderita penyakit berulang karena hygiene dan sanitasi yang kurang baik. Sedangkan indikator BB/U memberikan gambaran tentang status gizi yang sifatnya umum, artinya tinggi rendahnya prevalensi gizi buruk dan kurang mengidentifikasi ada tidaknya masalah gizi pada balita tetapi tidak memberikan indikasi apakah masalah gizi tersebut bersifat kronis atau akut. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu untuk keaktifan orang tua balita dalam keaktifan posyandu yang tidak bisa dikendali, sehingga terdapat hasil balita dengan status gizi baik walaupun pendidikan orang tuanya rendah. Ruang lingkup dari penelitian ini juga belum luas, yaitu pada karakteristik keluarga terhadap status gizi belum diteliti.

## **5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan status gizi balita di Kelurahan Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

### **5.2 Saran**

#### **5.2.1. Bagi Dinas Kesehatan ( Puskesmas )**

Memberi informasi tentang hubungan karakteristik keluarga dengan status gizi balita di wilayah Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo DIY tahun 2015.

#### 5.2.2. Bagi Kepala Desa Ngargosari

Memberikan informasi tentang pentingnya karakteristik keluarga sangat berhubungan dengan status gizi balita sehingga pemanfaatan posyandu di wilayah desa dapat di optimalkan pemanfaatannya oleh masyarakat desa.

#### 5.2.3. Pendidikan Ibu sebagian masih rendah, sehingga diharapkan adanya usaha untuk meningkatkan jenjang pendidikan ibu maupun meningkatkan pengetahuan dibidang kesehatan yang dapat dilakukan melalui penyuluhan tentang gizi dan kesehatan dengan cara kunjungan rumah oleh petugas kesehatan dan kader kesehatan di desa setempat.

#### 5.2.4. Peningkatan keaktifan bagi orang tua balita dalam kegiatan posyandu, hal ini dapat sebagai media untuk memantau pertumbuhan balita dan dapat meningkatkan kesehatan balita tersebut.

#### 5.2.5. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor - faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini yang berhubungan dengan karakteristik keluarga terhadap gizi balita dengan sampel yang lebih besar dan ruang lingkup yang lebih luas sehingga dapat memberikan banyak keterangan yang lebih dalam tentang kondisi status gizi balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pembangunan Nasional, 2010. (<http://els.bappenas.go.id/> 5 Agustus 2015).
- Depkes, 2008. Profil Kesehatan Indonesia 2008. Oktober 9. 2015. <http://www.depkes.go.id/downloads/publikasi/Profil%20Kesehatan%20Indonesia%2008.pdf>
- Dinkes. 2013. Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013.
- , 2014. Profil Kesehatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2014.
- Hadisaputra, S. 2009. *Analisis determinan status gizi balita di RSUD Kota Bandung*. Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia.
- Hariadi. 2010. *Analisis Hubungan Penerapan Gizi Seimbang Keluarga dan Perilaku Sadar Gizi dengan Status Gizi Balita di Provinsi Kalimantan Barat*. Tesis. Departemen Gizi Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Natalia, L. D., Rahayuning P, S. M., & Fatimah, M. d. (2013 Volume 2, Nomor 2). Hubungan Ketahanan Pangan Tingkat Keluarga Dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Desa Gondangwinangun Tahun 2012. Jurnal Kesehatan Masyarakat .
- Rahmadiliyani, N., & Meililiyanie. (2012 Volume 4 Nomor 2). Analisa Faktor-faktor Yang Menyebabkan Keengganan Ibu Balita Berkunjung Ke Posyandu di Desa Jingah Habang Hilir Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Media Sains , 160-165.
- Rahmawati A. 2013. Hubungan antara Karakteristik Ibu, Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone. Makasar: Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin pp. 8-9
- Rina. 2011. Hubungan Tugas Kesehatan Keluarga, Karakteristik Keluarga dan Anak dengan Status Gizi Balita di Wilayah Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok. Depok: Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Peminatan Keperawatan Komunitas Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- Riskesdas. 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2013.
- Samsul. (2011). *Dampak Gizi Buruk Bagi Anak-Anak Penerus Bangsa*. <http://samsuljoker.blogspot.com/2011/01/dampak-gizi-buruk-bagi-anak-anak.html>, [diakses pada tanggal 10Desember 2015].

- Suyadi, E.S. 2009. *Kejadian Kurang Energi Protein Balita dan Faktor-faktor yang Berhubungan di Wilayah Kelurahan Pancoran Mas Kota Depok 2009*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- UNICEF, 2012. Gizi Ibu dan Anak.
- WHO. 2011. Kesehatan Keluarga dan Masyarakat. <http://www.who.or.id/ind/ourworks.asp?id=ow3>, [diakses pada tanggal 12 Mei 2015].